

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN METODE TUTOR
SEBAYA DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

INDAH DEA PUTRI

NPM 1713043031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN METODE TUTOR
SEBAYA DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
INDAH DEA PUTRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh

INDAH DEA PUTRI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya dilaksanakan dengan metode tutor sebaya. Diawali dengan guru melakukan pemilihan materi ajar yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi ajar yang dipilih adalah seni rupa, pada sub materi seni rupa 3 dimensi. Kemudian guru memilih 4 peserta didik sebagai tutor dengan kriteria yaitu: memiliki kepandaian lebih unggul dari pada peserta didik yang lain, dan memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Diketahui bahwa pembelajaran seni budaya dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi seni rupa 3 dimensi dan memberikan tes kepada peserta didik untuk menentukan tutor. Diketahui bahwa keempat tutor terpilih diantaranya NAN, NY, WP, DEL. Dalam proses pembelajaran keempat tutor mempunyai metode yang sama dengan melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya untuk membuat karya seni rupa 3 dimensi tepat guna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan diketahui keempat tutor menggunakan teknik yang berbeda dalam proses pembelajarannya, NAN menggunakan teknik lilit, WP menggunakan teknik sulam, sedangkan NY dan DEL menggunakan teknik anyam. Metode tutor sebaya ini juga dilengkapi dengan metode ceramah oleh guru.

Kata Kunci : Tutor Sebaya, Pembelajaran, Seni Budaya

ABSTRACT

CULTURAL ARTS LEARNING USING THE PEER TUTOR METHOD IN CLASS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

By

INDAH DEA PUTRI

This research aims to describe arts and culture learning using the peer tutoring method in class XI Science 1 SMA Negeri 1 Pekalongan East Lampung. This research uses qualitative research methods. The data obtained in this research is based on the results of interview observations and documentation. The data analysis stage is carried out through data reduction, data presentation and data verification. The results of this research indicate that the arts and culture learning is carried out using the peer tutor method. Beginning with the teacher selecting teaching materials that students can learn manually. The teaching material chosen is fine arts, in the 3-dimensional fine arts sub-material. Then the teacher chooses 4 students as tutors with the criteria of having superior intelligence than other students, and having the skills to receive lessons envisioned by the teacher. It is known that arts and culture learning is carried out in 4 meetings. At the first meeting the teacher delivered 3-dimensional fine arts material and gave a test to the students to determine the tutor. It was known that the four selected tutors included NAN NY, WP, DEL. In the learning process the four tutors have the same method by holding discussions with group members to create 3-dimensional fine art that can be used in everyday. And it is known that the four tutors use different techniques in the learning process. NAN uses winding technique, WP uses embroidery technique, while NY and DEL uses weaving techniques. This peer tutoring method is also equipped with a lecture method by the teacher.

Keywords: Peer Tutor, Learning, Cultural Arts

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MENGUNAKAN METODE TUTOR
SEBAYA DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Indah Dea Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713043031**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.
NIP 198010012005012002

Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.
NIP 199503112019032017

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fitri Daryanti, S. Sn., M. Sn.**



Sekretaris : **Amelia Hani Saputri, S.Pd, M.Pd.**



Anggota : **Goesthy Ayu Mariana Devi L, S.Sn., M.Sn.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **19 Juni 2023**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Dea Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713043031
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti dan ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023
Yang menyatakan,



Indah Dea Putri
NPM. 1713043031

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 20 Juni 1998 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Said dan Ibu Sutimah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Cakra Buana Indonesia (CBI) pada tahun 2004, Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Trisnomulyo yang diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batanghari Nuban yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Tari. Tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, kemudian melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pekalongan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Allah tidak membebani hambanya melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Qs. Al Baqarah 286)

“berfikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji hanya bagi Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini kupersembahkan sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Said dan Mamak Sutimah terkasih dan tersayang, Bapak dan Mamak yang senantiasa mendoakan, yang selalu memberikan nasehat, selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya sampai saat ini. Terima kasih yang tak terhingga atas semua yang telah kalian berikan dan perjuangkan, dan selalu mendukung setiap keputusan dan pilihan yang telah saya buat.
2. Kakakku tersayang Meinardo (Edo) yang telah memberi dukungan untuk penulis mengerjakan penelitian dan mengerjakan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama proses penyusunan sampai dengan terselesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr.Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung
5. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Tari Universitas Lampung
6. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas arahan, bimbingan, kesabaran, ilmu, motivasi dan waktu yang diberikan selama membimbing penulis, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki serta segala urusannya.
7. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas arahan, bimbingan, kesabaran, ilmu, motivasi dan waktu yang

diberikan selama membimbing penulis, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki serta segala urusannya.

8. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembahas. Terima Kasih atas arahan, saran, ilmu, nasehat, dan motivasi yang sangat berharga dalam penelitian ini, semoga selalu diberi kesehatan dan kelancaran rezeki serta segala urusannya.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang sudah memberikan banyak sekali ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan.
10. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan.
11. Fatimah Novita F., S.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA N 1 Pekalongan. Terima kasih sudah membantu penulis dan memberikan arahan dalam penelitian ini.
12. Keluarga ku tercinta Bapak Said, Mamak Sutimah, Mamas Edo, mbak Ifa terima kasih sudah menjadi penguat, penyemangat, dan motivator untuk penulis. Terima kasih atas doa-doa yang telah dipanjatkan dan kasih sayang yang selalu diberikan, semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran segala urusan, rezeki dan keberkahan, serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Getryana Sekar Murti, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu memotivasi dalam segala hal.
14. Teman-teman PLP Aisyah Nurfa, Inka Oktaviana, Hikmahwati yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Mega, Nia, Carissa, Ayu, Galuh, Resi, Elisa, Feri, Robby, Deni, Yulia, Mutia, terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita indah semasa kuliah dengan sangat berkesan dan bermakna.
16. Teman-teman KKN Ella, Livia, Bang Nando, Kak Jos, Kirangga, dan Reghina, terima kasih atas pengalaman berharganya.
17. Racana Raden Intan – Puteri Silamaya, Pramuka Unila yang telah menjadi tempat menimba ilmu nonakademik. Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa berharganya.

18. Teman-teman Seni Tari Angkatan 2017 Unila yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas proses yang telah kita jalani selama kurun waktu 4 tahun. Terima kasih sudah mengajarkan arti kebersamaan, keberagaman, perjuangan, kesedihan dan kebahagiaan. Semoga kita semua dapat menjadi panutan yang baik, sukses menggapai cita-cita, selalu diberikan kesehatan serta selalu terjaga silaturahmi selamanya.
19. Orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah berjasa selama proses perkuliahan sampai skripsi ini selesai. Diucapkan banyak-banyak terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Penulis

Indah Dea Putri

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | v |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | vi |
| PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA | vii |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| SANWACANA | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| 1.5.1 Objek Penelitian | 6 |
| 1.5.2 Subjek Penelitian | 6 |
| 1.5.3 Tempat Peneliian | 6 |
| 1.5.4 Waktu Penelitian | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Pembelajaran Pasca Pandemi | 10 |
| 2.3 Pembelajaran Seni Budaya | 10 |
| 2.4 Teori Konstruktivisme | 12 |
| 2.5 Tutor Sebaya | 13 |
| 2.6 Proses Pembelajaran Tutor Sebaya | 14 |
| 2.7 Kerangka Berfikir | 15 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian | 17 |

| | | |
|-----|---|----|
| 3.2 | Fokus Penelitian | 18 |
| 3.3 | Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 18 |
| 3.4 | Sumber Data..... | 18 |
| | 3.4.1 Sumber Data Primer..... | 18 |
| | 3.4.2 Sumber Data Sekunder..... | 18 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 19 |
| | 3.5.1 Observasi..... | 19 |
| | 3.5.2 Wawancara | 20 |
| | 3.5.3 Dokumentasi | 20 |
| 3.6 | Matriks Pengumpulan | 20 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian..... | 21 |
| | 3.7.1 Panduan Observasi | 21 |
| | 3.7.2 Panduan Wawancara | 24 |
| | 3.7.3 Panduan Dokumentasi..... | 26 |
| 3.8 | Teknik Keabsahan Data | 27 |
| 3.9 | Teknik Analisis Data..... | 28 |
| | 3.9.1 Reduksi Data | 28 |
| | 3.9.2 Penyajian Data | 29 |
| | 3.9.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi | 30 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|--|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 31 |
| | 4.1.1 Visi dan Misi Sekolah | 32 |
| | 4.1.2 Data Kepala Sekolah | 33 |
| | 4.1.3 Data Guru dan Peserta Didik..... | 33 |
| 4.2 | Hasil Pengamatan Penelitian..... | 33 |
| | 4.2.1 Pertemuan Pertama..... | 34 |
| | 4.2.2 Pertemuan Kedua | 37 |
| | 4.2.3 Pertemuan Ketiga | 41 |
| | 4.2.4 Pertemuan Keempat | 44 |
| 4.3 | Pembahasan..... | 46 |
| | 4.3.1 Langkah Penyelenggaraan Tutor..... | 46 |
| | 4.3.2 Kriteria Pemilihan Tutor | 50 |
| | 4.3.3 Karakteristik Pembelajaran Tutor Sebaya..... | 53 |
| 4.4 | Temuan Penelitian..... | 55 |

V. SIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|----------------|----|
| 5.1 | Simpulan | 56 |
| 5.2 | Saran..... | 58 |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Waktu Penelitian..... | 7 |
| 3.1 Matriks Penumpulan Data | 20 |
| 3.2 Langkah Penyelenggaraan Tutor Sebaya | 22 |
| 3.3 Kriteria Pemilihan Tutor | 23 |
| 3.4 Daftar Wawancara Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kepada Guru | 24 |
| 3.5 Daftar Wawancara Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kepada Peserta Didik..... | 24 |
| 3.6 Daftar Dokumentasi Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya..... | 26 |
| 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan..... | 33 |
| 4.2 Data Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1. Skema kerangka berpikir | 16 |
| 4.1. Gedung Bagian Depan SMA Negeri 1 Pekalongan..... | 31 |
| 4.2. Peserta Didik Mengerjakan Tugas..... | 36 |
| 4.3. Pembagian Kelompok..... | 39 |
| 4.4. Proses Pembuatan Karya | 43 |
| 4.5. Hasil Karya Peserta Didik | 45 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu negara. Semakin berkualitasnya pendidikan maka akan mampu mencetak generasi selanjutnya yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan menjadi langkah awal dalam membangun kemajuan suatu negara. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka proses pembelajaran harus dilakukan secara maksimal. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran juga suatu bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilepaskan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sebelumnya direncanakan dengan matang sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran (Widyoko, 2017:9). Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan lebih aktif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2011:57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan baik jika didukung dengan media pembelajaran serta adanya dukungan belajar yang baik dari orang-orang disekitar serta lingkungan belajar.

Proses pembelajaran tersebut melibatkan guru dan peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu

proses pembelajaran karena guru menentukan model, metode, strategi, pendekatan, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami materi dan mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga didukung dengan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Dengan guru sebagai pendidik yang menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan selama proses pembelajaran guru dapat mengetahui seberapa pahamnya peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Pembelajaran mengalami perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kemudian dialihkan menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan atau disebut juga pembelajaran dalam jaringan. Hal ini disebabkan beberapa tahun terakhir terjadi pandemi *covid-19* yang mengakibatkan peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Pembelajaran daring digunakan oleh seluruh satuan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, dilakukan dengan berbagai media *online* yang bisa dimanfaatkan oleh guru seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Melalui media yang ada dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan penjelasan materi secara lengkap. Namun kenyataannya, pembelajaran daring yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring yaitu mempermudah peserta didik dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan bantuan internet, dan guru hanya perlu memantau dan mengawasi melalui media *online*. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring, dalam pelaksanaannya sering kali guru hanya memberikan beban tugas pada peserta didik tanpa penjelasan mengenai materi pembelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.

Kemudian pada tahun 2022 Pemerintah mulai memberlakukan kembali pembelajaran tatap muka atau disebut juga dengan istilah luring. Dikarenakan pandemi *covid-19* sudah mulai mereda, sehingga pembelajaran tatap muka dapat diberlakukan kembali. Akibat pembelajaran sebelumnya dilakukan secara daring, mengakibatkan berkurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini juga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif disemua mata pelajaran. Sehingga peserta didik tidak dapat mencapai ketuntasan belajar. Seperti pada salah satu mata pelajaran yaitu Seni Budaya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi seni budaya baik dalam pengetahuan seni budaya maupun pada keterampilan seni budaya.

Pembelajaran seni budaya sangat dibutuhkan dalam satuan pendidikan. Melalui pembelajaran seni budaya diharapkan peserta didik mampu mencintai dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia, khususnya budaya daerah dilingkungan tempat tinggal. Seni budaya merupakan suatu mata pelajaran yang diwajibkan dimuat dalam kurikulum satuan pendidikan baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Sistem Pendidikan Nasional juga yang menyebutkan bahwa setiap kurikulum satuan pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran seni budaya.

Pembelajaran seni budaya dalam pelaksanaannya masih menggunakan pembelajaran paradigma lama yang berpusat pada guru. Sedangkan pada pembelajaran paradigma baru menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penyampaian pembelajaran juga memerlukan metode yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, agar hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar- mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik. Terdapat banyak metode

pembelajaran yang dapat digunakan, seperti salah satu metode pembelajaran yaitu metode tutor sebaya.

Metode tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan peserta didik. Metode tutor sebaya memberikan kesempatan dan mendorong peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik, dan pada waktu yang bersamaan juga menjadi narasumber bagi yang lain. Metode tutor sebaya ini dirasa dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya. Seperti yang dijelaskan oleh Febianti (2014:81) bahwa setiap saat murid memerlukan bantuan teman lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya. Peserta didik biasanya akan lebih merasa nyaman ketika mereka belajar bersama teman seusianya. Peserta didik biasanya juga lebih aktif bertanya kepada teman mengenai pembelajaran yang belum dipahami, dibandingkan bertanya langsung kepada guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMA negeri 1 Pekalongan. Peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran seni budaya masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran tersebut membuat peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kemudian guru melakukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru memilih untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya. Dengan harapan metode tutor sebaya dapat membantu peserta didik memahami pelajaran dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya. Adapun kebaharuan pada penelitian ini sebenarnya sudah dilakukan pada penelitian terdahulu, akan tetapi pada penelitian ini dilakukan setelah pandemi *Covid-19*. Sehingga penelitian ini

menjadi penting dilakukan untuk melihat proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik antara lain :

1.4.1 Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan keahlian dalam mengajar menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni budaya.

1.4.2 Manfaat Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk aktif saat proses pembelajaran di sekolah, dan menambah wawasan peserta didik dalam pembelajaran seni budaya

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan metode tutor sebaya baik dalam pembelajaran seni budaya maupun pada pembelajaran lainnya

1.4.4 Manfaat Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai metode tutor sebaya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi banyaknya subjek yang tercakup dalam sebuah masalah. Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa berjumlah 18 orang anak kelas XI IPA 1 di SMA N 1 Pekalongan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur kelas XI IPA 1.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022 selama 4 pertemuan di SMA N 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 1. Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu | | | |
|-----|-----------------------------------|------------------|------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| | | Desember 2021 | April – Mei 2022 | Juni - Desember 2022 | Januari – Februari 2023 |
| 1. | Penyusunan proposal | ✓ | | | |
| 2. | Pelaksanaan penelitian | | ✓ | | |
| 3. | Pengolahan data | | | ✓ | |
| 4. | Penyusunan hasil penelitian | | | | ✓ |

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya pada umumnya sudah pernah diteliti dan mempunyai persamaan dari beberapa aspek maupun indikator penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Abdul Mukhlis tahun 2016 dalam tesis yang berjudul “Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Peserta didik SMP”. Hasil penelitian ini menerapkan metode tutor sebaya berfokus pada kegiatan peserta didik. Dengan metode tersebut, pembelajaran sastra yang biasanya terkesan membosankan dapat berubah suasana menjadi menyenangkan. Selain itu, metode ini dapat pula menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang sastra. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan penggunaan metode tutor sebaya, dan perbedaan terletak pada objek penelitian.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Pratiwi Nur Adila tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya

dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Dengan hasil penerapan metode tutor sebaya dilakukan oleh guru pada siklus II dengan mengefektifkan pada pemberdayaan kelompok siswa. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan penggunaan metode tutor sebaya, dan perbedaan terletak pada fokus penelitian.

3. Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zakia Nurul Jannaty pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pembelajaran Tari Sigeh Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang”. Hasil penelitian ini menerapkan metode tutor sebaya yang berfokus pada proses dan hasil pembelajaran tari sigeh penguten. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada kesamaan penggunaan metode tutor sebaya, dan perbedaan terletak pada objek material penelitian.

Ketiga penelitian tersebut dianggap memiliki keterkaitan yang sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini, hal tersebut dilatarbelakangi metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini terfokus pada pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di SMA Negeri 1 Pekalongan.

2.2 Pembelajaran Pasca Pandemi

Pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi yang telah berjalan selama dua tahun. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan saat sebelum pandemi dan setelah pasca pandemi tentunya berbeda. Perbedaan tersebut terletak pada proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya di sekolah. Pada pembelajaran pasca pandemi, dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang di keluarkan oleh pemerintah.

Syarat dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di sekolah pasca pandemi yaitu dengan pengadaan sarana dan prasarana mengenai fasilitas protokol kesehatan di sekolah. Sarana prasarana merupakan suatu bagian yang sangat penting dan sangat vital dalam memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berkaitan dengan pendidikan yang yang memerlukan sarana prasarana serta penggunaannya baik dari segi kreatifitas dan intensitas dalam pemanfaatannya baik itu oleh pendidik maupun oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar (Ahmadi, 2022).

2.3 Pembelajaran Seni Budaya

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam satuan pendidikan. Seni budaya terbagi menjadi beberapa cabang, yakni seni musik, seni tari, seni drama atau teater, dan seni rupa. Dalam suatu pembelajaran seni budaya yang dilakukan dalam satuan pendidikan, seni rupa merupakan salah satu cabang dari seni budaya yang sering dijadikan pilihan oleh para pendidik untuk diajarkan kepada peserta didik.

Seni rupa merupakan sebuah cabang seni yang membentuk sebuah karya seni yang dapat ditangkap mata dan dapat dirasakan dengan rabaan. Berdasarkan fungsinya seni rupa terbagi menjadi 2 yakni seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni merupakan seni rupa yang lebih mementingkan keindahan saja, sedangkan seni rupa terapan lebih

mementingkan pada kegunaannya. Sedangkan berdasarkan bentuknya, seni rupa terbagi menjadi seni rupa 2 dimensi yang memiliki unsur panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat dari satu arah saja, dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki unsur panjang, lebar, dan tinggi/ruang, serta dapat dilihat dari segala arah.

Melalui pembelajaran seni budaya pada umumnya dapat dijadikan suatu landasan peserta didik untuk memahami, mencintai, dan menghargai kebudayaan yang ada di setiap daerah. Pembelajaran pada umumnya menekankan pada suatu proses perubahan perilaku peserta didik. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai perubahan yang menjadikan pemahaman mengenai kebudayaan yang ada pada suatu wilayah. Seperti pendapat yang disebutkan oleh Rohidi, 2014, bahwa pendidikan seni dalam hal ini menjadi salah satu cara bagi banyak negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan untuk memanfaatkan kekayaan sumber kebudayaannya.

Pembelajaran seni budaya diharapkan juga mampu memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik, baik secara teori maupun praktik. Hal tersebut diperkenankan mampu memberikan sisi keunggulan baik secara akademis maupun non akademis pada peserta didik. Pendidikan seni budaya khususnya, menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik untuk mengetahui pemahaman terkait kebudayaan serta mampu mengembangkan kebudayaan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Menerapkan pembelajaran seni budaya di sekolah, diharapkan peserta didik dapat memahami serta mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal itu dapat tercipta saat metode pembelajaran yang dilakukan guru dirasa cukup baik digunakan pada pembelajaran khususnya seni budaya. Adapun kegiatan pembelajaran seni budaya yang terjadi di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan sub materi seni rupa dilakukan secara tatap muka atau luring (*offline*). Hal tersebut menjadi tantangan guru agar pembelajaran seni budaya secara tatap muka atau luring (*offline*) tersebut dapat dipahami peserta didik baik secara teori maupun praktik.

Seorang guru atau tenaga pendidik harus menarik peserta didik untuk turut aktif dan semangat dalam pembelajaran berlangsung. Hal tersebut akan menciptakan pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran khususnya seni budaya. Seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana di isyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (Sudrajat, 2008). Disisi lain, adapun tujuan pembelajaran adalah suatu faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya tujuan, maka guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar, apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang didalamnya terdapat rangkaian proses belajar pada peserta didik, serta materi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik secara teori maupun praktik.

2.4 Teori Konstruktivisme

Teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut Suparlan (2019:83) konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berpikir kepada peserta didik dan memberikan peserta didik dituntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah diketahuinya dalam kehidupannya. Dalam Masgumelar & Mustafa (2021) mendefinisikan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi atau peristiwa yang dialami. Sehingga teori

konstruktivisme ini digunakan dalam penelitian ini sebagai rujukan karena dirasa sesuai dengan pembelajaran seni budaya dan dengan menggunakan metode tutor sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.5 Tutor Sebaya

Pembelajaran tutor sebaya menurut Djamarah dan Zein dalam Wulandari (2015: 2) adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh Makaro dalam Widyawati (2016) menjelaskan bahwa tutor sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada peserta didik yang lain. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat dari Arjangga dan Suprihatin (2010: 91-97) yang menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum faham terhadap materi/latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

2.6 Proses Pembelajaran Tutor Sebaya

Pembelajaran tutor sebaya pada proses belajar mengajar terdapat beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya seperti yang disebutkan oleh Hisyam Zaini (2001:1) dalam Febianti (2014:83) diantaranya sebagai berikut:

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi)
2. Bagilah para peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Peserta didik-peserta didik pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh peserta didik yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.

Menurut Satrianingsih (2009: 22-23). Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria antara lain:

1. Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik lain.
2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
4. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama peserta didik.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

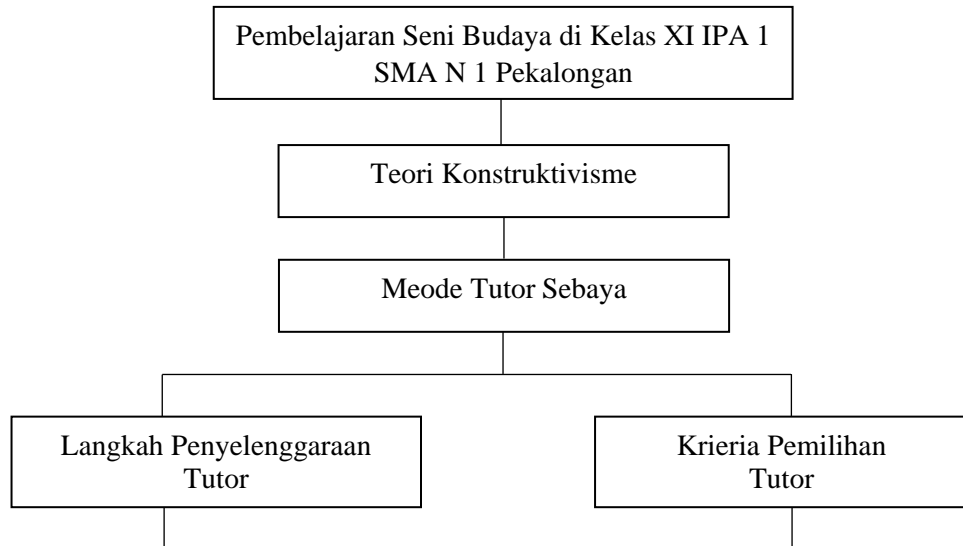
6. Dapat diterima dan disenangi peserta didik yang mendapat program tutor sebaya sehingga tidak ada rasa takut/ enggan untuk bertanya kepadanya.
7. Tidak tinggi hati kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
8. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawanya

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa untuk menentukan siswa yang menjadi tutor harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya antara lain berprestasi baik dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya, dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa, luwes bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong serta memiliki daya kreatifitas yang cukup untuk membimbing temannya (Indriani & Mutmainah, 2016: 4).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas memiliki kesamaan dalam menyebutkan kriteria pemilihan tutor sebaya. Sehingga beberapa kriteria pemilihan tutor sebaya tersebut tepat digunakan untuk menentukan tutor sebaya. Kriteria pemilihan tutor sebaya ini digunakan dalam penelitian ini sebagai penentu dalam pemilihan tutor sebaya.

2.7 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memandu jalannya penelitian yang akan dilakukan di SMAN 1 Pekalongan. Kerangka berpikir adalah sebuah uraian dalam tinjauan pustaka untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian (Suwandi & Pd, 2013:74-85). Adapun skema kerangka berpikir yang dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir
(Sumber: Putri, 2023)**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti akan melakukan penelitian terkait pembelajaran seni budaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan dengan merujuk teori konstruktivisme dan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran seni budaya dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini melihat bagaimana penyelenggaraan tutor sebaya dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pemilihan tutor sebaya. Selanjutnya penelitian ini akan mengungkapkan proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pekalongan.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita (Raco, 2018:30). Penggunaan metode penelitian kualitatif diharapkan mampu untuk memaparkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan.

Sugiyono (2011:13) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam metode kualitatif. Karakteristik yang disebutkan menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, dan lebih menekankan pada makna

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013:22). Metode ini digunakan untuk menjelaskan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N Pekalongan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan mengenai langkah-langkah penyelenggaraan tutor dan langkah-langkah pemilihan tutor. Objek formal pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran seni budaya sedangkan objek materialnya yaitu penggunaan metode tutor sebaya.

3.3 Lokasi dan Sasaran penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMA N 1 Pekalongan tepatnya di jalan Kamboja Desa Kalibening Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Sekolah tersebut dipilih peneliti untuk melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data diantaranya sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 18 peserta didik kelas XI IPA 1 yang mengikuti pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pekalongan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa data-data tertulis seperti perangkat

pembelajaran, data peserta didik, dokumentasi sekolah, foto dan video yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung saat di dalam kelas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan utama dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun beberapa data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk merasakan atau memahami suatu proses atau objek yang sedang berlangsung. Menurut M Cartwright (dalam Novianti, 2012: 22) observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan dalam suatu perilaku secara sistematis yang hal tersebut bertujuan untuk membuat instruksi, manajemen, dan layanan bagi objek yang diteliti. Peneliti melakukan dua macam observasi pada penelitian ini yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum observasi sesungguhnya dilakukan.

Observasi penelitian merupakan observasi yang dilakukan saat waktu penelitian sedang berlangsung dan berusaha untuk mengumpulkan data berdasarkan metode, instrument penelitian dan bahan-bahan yang diperlukan saat penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di SMA N 1 Pekalongan. Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutuor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya yakni Ibu Fatimah Novita F, S.Pd. untuk mendapatkan informasi mengenai prosedur pembelajaran menggunakan tutor sebaya dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan pengertian wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sehingga pada wawancara ini responden diperkenankan untuk menjawab terkait pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa foto dan video hasil penelitian untuk menguatkan data-data penelitian serta apa saja yang terjadi dilapangan. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran seni budaya, peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara seperti profil dan visi misi SMA N 1 Pekalongan, rekaman proses pembelajaran, materi pembelajaran, daftar hadir peserta didik, RPP dan Silabus

3.6 Matriks Pengumpulan Data

Tabel 3.1 Matriks Pengumpulan Data

| No. | Masalah | Data yang Dikumpulkan | Teknik Pengumpulan Data | | |
|-----|---------------------------------|--|-------------------------|-----|-----|
| | | | Obs | Wwc | Dok |
| 1. | Gambaran umum lokasi penelitian | Data guru Visi Misi Data Peserta didik Sarana Prasarana sekolah | ✓ | ✓ | ✓ |

| | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|
| 2. | Pembelajaran Seni Budaya | RPP Silabus Materi ajar Absensi peserta didik | ✓ | ✓ | ✓ |
| 3. | Proses pembelajaran | SDM Metode pembelajaran tutor sebaya Sarana Prasarana belajar | ✓ | ✓ | ✓ |

3.7 Instrumen Penelitian

Djaali (Dalam Matondang, Z. 2009: 87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrument penelitian juga pada umumnya digunakan sebagai bukti pencarian fakta dan membuktikan hipotesis penelitian.

Berdasarkan hal tersebut instrument penelitian diperlukan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan menjadi lebih lengkap dan mudah. Komponen penelitian ini adalah proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.7.1 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung tentang apa yang dilihat dan dialami peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMAN 1 Pekalongan.

Tabel 3.2 Langkah Penyelenggaraan Tutor Sebaya

| No. | Langkah Penyelenggaraan Tutor Sebaya | Pelaksanaan | | Ket. |
|-----|---|-------------|-------|------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Pemilihan materi ajar yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi. | | | |
| 2. | Membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil dengan peserta didik pandai disebar disetiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya. | | | |
| 3. | Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi dengan dibantu oleh tutor sebaya pada setiap kelompok. | | | |
| 4. | Memberi waktu yang cukup untuk persiapan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. | | | |
| 5. | Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama. | | | |

Table 3.3 Kriteria Pemilihan Tutor

| No. | Kriteria Pemilihan Tutor | Pelaksanaan | | Ket. |
|-----|--|-------------|-------|------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1. | Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik yang lain. | | | |
| 2. | Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. | | | |
| 3. | Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain. | | | |
| 4. | Mampu menjalin kerja sama dengan sesama peserta didik. | | | |
| 5. | Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tuuornya sebagai yang terbaik. | | | |
| 6. | Dapat diterima dan diesenangi peserta didik yang mendapat program tutor sebaya sehingga tidak ada rasa takut/ enggan untuk bertanya kepadanya. | | | |
| 7. | Tidak tinggi hati kejam atau keras hati terhadap sesama kawan. | | | |
| 8. | Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. | | | |

3.7.2 Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab dengan guru seni budaya di SMA N 1 Pekalongan.

Tabel. 3.4 Daftar Wawancara Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kepada Guru

| No. | Daftar Wawancara Kepada Guru Seni Budaya |
|-----|---|
| 1. | Bagaimana proses pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Pekalongan? |
| 2. | Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya? |
| 3. | Media apa aja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya? |
| 4. | Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran seni budaya? |
| 5. | Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut? |
| 6. | Berapakah jumlah peserta didik-siswi yang mengikuti pembelajaran seni budaya? |
| 7. | Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran seni budaya? |

Tabel. 3.5 Daftar Wawancara Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kepada Peserta Didik

| No. | Daftar Wawancara Kepada Peserta Didik | Jawaban | |
|-----|---|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Apakah anda menyukai pelajaran seni budaya? | | |
| 2. | Apakah anda selalu mengikuti pelajaran seni budaya? | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 3. | Apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru mwnggunakan metode tutor sebaya? | | |
| 4. | Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami materi? | | |
| 5. | Apakah guru mengajarkan materi seni rupa? | | |
| 6. | Apakah guru menyampaikan materi dengan jelas? | | |
| 7. | Apakah anda aktif dalam pembelajaran seni budaya | | |
| 8. | Apakah anda menyukai metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru? | | |
| 9. | Apakah materi seni budaya sulit dipahami? | | |
| 10. | Apakah pembelajaran seni budaya membosankan? | | |
| 11. | Apakah anda mengalami kesulitan dalam praktik pembelajaran seni budaya? | | |
| 12. | Apakah anda malas mengikuti pembelajaran seni budaya? | | |
| 13. | Apakah anda semangat dalam mengikuti pembelajaran seni budaya? | | |
| 14. | Apakah anda mampu mengerjakan tugas seni budaya tepat waktu? | | |
| 15. | Apakah guru menggunakan media yang bervariasi saat pembelajaran? | | |

3.7.3 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video rekaman proses evaluasi pembelajaran menggunakan alat bantu kamera, handphone dan laptop. Dokumentasi dapat berupa foto atau video pada saat proses evaluasi pembelajaran berlangsung, foto gedung sekolah, dokumen tertulis dan lain-lain.

Tabel. 3.6 Daftar Dokumentasi Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Metode Tutor Sebaya

| No. | Dokumentasi |
|-----|--|
| 1. | Profil Sekolah |
| 2. | Visi dan Misi |
| 3. | Silabus |
| 4. | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) |
| 5. | Daftar Hadir Peserta didik |
| 6. | Gambar/foto |
| 7. | Rekaman Video |

3.8 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang benar, dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan kriteria uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan atau menyilangkan suatu data yang akan diambil dari sumber data atau informan yang satu dengan informan yang lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar adanya sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga data yang diperoleh atau diteliti akan terjamin kevaliditasannya yang nantinya akan berpengaruh pada hasil akhir penelitian yang juga *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dapat diketahui kebenarannya, hal tersebut yang menjadi salah satu proses dalam penyusunan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dari banyak subjek. Terdapat empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2011). Derajat kepercayaan data dalam *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Saebani, 2008: 189). Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari observasi mendapatkan data mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, serta bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dari hasil wawancara mendapatkan data mengenai materi yang diberikan dan tahapan

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan dari hasil dokumentasi diperoleh data-data seperti profil dan visi misi SMA N 1 Pekalongan, materi pembelajaran, daftar hadir peserta didik, daftar nilai peserta didik, rpp dan silabus serta dokumentasi pembelajaran. Dari ketiga penjelasan diatas akan dianalisis apakah sesuai dengan fakta di lapangan atau tidak, dan hasilnya sesuai dengan yang sudah dijelaskan.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode dalam memproses suatu data menjadi sebuah informasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, dan menyusun kedalam pola dan memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari (Sugiyono, 2011). Saat melakukan sebuah penelitian, penulis perlu menganalisis sebuah data agar data mampu dipahami dengan baik dan jelas. Dalam menganalisis data, adapun tiga hal yang perlu diperhatikan diantaranya: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.9.1 Reduksi Data

Semakin lama peneliti melakukan proses pengumpulan data dilapangan, maka data yang dikumpulkan akan semakin banyak dan semakin rumit atau *kompleks* yang ditulis dalam teori level substantif secara tertutup pada suatu masalah khusus atau populasi orang (Emzir, 2019:211). Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menjurus pada suatu masalah yang akan diteliti dan dipecahkan khususnya dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang sudah dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data hasil observasi yang berupa pembelajaran

dengan wawancara dan dokumentasi sesuai dengan data pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

2. Langkah kedua yaitu menyeleksi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa hasil pengamatan evaluasi pembelajaran dengan metode tutor sebaya, foto dan video kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya.
3. Langkah ketiga yaitu memilih data berupa hasil pengamatan, foto dan video yang relevan dengan sasaran penelitian terkait proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya.
4. Langkah keempat yaitu menyederhanakan dengan cara menguraikan data dari hasil proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya.

3.9.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data yakni dengan menghubungkan antara sekumpulan informasi yang tersusun dan sudah di reduksi agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Qomusuddin, 2019: 7). Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan secara lengkap dan jujur sesuai dengan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta perekaman pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutuor sebaya. Penyajian data pada penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang terfokus pada proses pembelajaran. Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun gambar.

3.9.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi proses pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA N 1 Pekalongan. Setelah data terkumpul dan semua data telah diteliti, maka dapat diambil sebuah kesimpulan awal yang berdasarkan data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data sebelumnya. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Pekalongan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya menggunakan metode tutor sebaya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan langkah penyelenggaraan tutor dan kriteria pemilihan tutor sebaya, sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama guru melakukan pemilihan materi ajar yang dapat dipelajari peserta didik secara mandiri. Materi ajar yang dipilih adalah seni rupa, pada sub materi seni rupa 3 dimensi. Guru memilih materi seni rupa 3 dimensi dikarenakan materi ini dirasa dapat lebih mudah dipelajari peserta didik baik secara mandiri maupun secara kelompok.
- 2) Guru melakukan pemilihan peserta didik yang akan dijadikan sebagai tutor sebaya. Guru menggunakan dua kriteria pemilihan tutor yaitu memilih peserta didik yang memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik yang lain., dan memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam menentukan tutor, guru melakukan tes kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 mengenai seni rupa 3 dimensi. Hasil tes menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang memiliki nilai tertinggi. Sehingga 4 peserta didik tersebut dijadikan tutor sebaya.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sejumlah peserta didik yang terpilih yakni sebanyak 4 kelompok. Kemudian peserta

didik yang terpilih ditempatkan ke dalam 4 kelompok yang berbeda. Pada masing-masing kelompok, peserta didik yang terpilih bertindak sebagai tutor sebaya.

- 4) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk mempelajari satu sub materi dengan dibantu oleh tutor sebaya pada setiap kelompok. Tugas yang diberikan yakni membuat sebuah karya seni rupa 3 dimensi. Tutor sebaya pada setiap kelompok melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya untuk menentukan karya yang akan dibuat. Setiap kelompok membuat kesepakatan untuk membuat karya seni rupa 3 dimensi tepat guna yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada setiap kelompok untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Waktu yang diberikan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat karya, serta waktu proses pembuatan karya sehingga dapat menjadi hasil karya yang baik dan tepat guna.
- 6) Selama proses pembelajaran, tutor sebaya dalam setiap kelompok, membantu rekan satu kelompoknya dalam memahami sub materi sesuai dengan tugas kepada masing-masing kelompoknya. Setiap tutor sebaya juga melakukan konsultasi kepada guru ketika menghadapi permasalahan dalam kelompoknya. Kemudian guru membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masing-masing kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang dijelaskan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran seni budaya dengan baik dan harus menanamkan pada dirinya agar memiliki motivasi untuk belajar, dan dapat membantu sesama teman saat belajar. Serta mampu melaksanakan segala sesuatu yang memang sudah menjadi tanggung jawab dan kewajibannya.

2. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran seni budaya harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik seperti tutor sebaya agar peserta didik tidak bosan. Dan pendidik juga harus mempersiapkan diri agar menjadi guru yang professional. Sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* Depok: Raja Grafindo Persada. hlm 320.
- Ahmadi, Syaiful., dan Syahrani. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Journal of education* 2.
- Arjanggi, Ruseno., dan Suprihatin, Titin. 2010. “Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi-diri”.
- Febianti, Yopi Nisa 2014. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Peserta didik Mengajar. Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati. *Journal*.
- Hamalik, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- Jannaty, Zakia Nurul. 2018. Pembelajaran Tari SigeH Penguten Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang. Skripsi Universitas Lampung
- Khoirunnisa. 2020. “Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Peserta didik Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Repository*. Vol 1, 1-9 hlm.
- Indriani, A. M. F., & Mutmainah, S. (2016). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Accounting and Business Education*.
- Masgumelar, N.K., & Mustafa, P.S. 2021. “Teori Belajar Konstrutivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran”. *Islamic Edutation Journal* Vol 2, 49-57 hlm.
- Matondang, Z. 2009. Validitas dan reliabilitas suatu instrument penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97 hlm.
- Muklis, Abdul. 2016. *Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Peserta didik SMP*. Universitas Negeri Semarang

- Novianti, R. 2012. Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 22-29.
- Pane, A., & Darwis Dasompang, M. 2017. “ Belajar dan Pembelajaran”. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*. Vol.3, 333 hlm.
- Pratiwi, Nur Adila (2019). Meningkatkan Hasil belajar Tari Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanete Rilau. Tesis Diploma, Universitas Negeri Makasar.
- Raharja dan Retnowati. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Sma Di Kabupaten Lombok Timur, NTB. Universitas Negeri Yogyakarta
- Raco, J. 2018. “Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya”. *Jurnal sinta ristekbrin* vol 9, 23-30 hlm
- Rohidi, T. R. (2014). “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan).” *Jurnal Prosiding Unnes* vol 7(1), 1-8 hlm.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. “*Metode Penelitian*”. CV. Pustaka Setia Bandung. 220 hlm.
- Satori, Djam;an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 274 hlm.
- Satriyaningsih. 2009. Skripsi FKIP UMS. Hal 22-23 (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1824/3/T1_162007045_BAB%2011.pdf)
- Sudrajat, A. (2008). “Pengertian Pendekatan , Strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran”. *Jurnal metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* vol 2, 244 hlm.
- Sugiyono. (2011). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta:.” *Jurnal metode penelitian kuantitatif kualitatif* vol 2, 244 hlm.
- Suparlan. (2019:83). “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran”. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
- Suwandi, P. S., & pd, m. 2013. “Pendidikan dan latihan profesi guru (plpg) penelitian tindakan kelas”. *Buku Pendidikan dan latihan profesi*. Vol 25, 74-85 hlm.
- Widyawati, Henny. 2016. “Peningkatan Keterampilan Bermain Pianika Melalui Tutor Sebaya”. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 3. 227-234 hlm.

Widyoko, Eko Putro. 2017. "*Evaluasi Program Pembelajaran*". Yogyakarta. Pustaka Belajar. 17 hlm

Wulandari, Deria Resmi. 2017. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Melalui Latihan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X KKY Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMKN 2 Surabaya". Jurnal *Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol 1. 1-7 hlm.